

Penguatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan BBLR Melalui Edukasi Kesehatan di Puskesmas Alai Padang

Novia Rita Aninora^{1*}, Rionitara Wikarya², Putri Permata Sari³, Epi Satria⁴ Hasanailita⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Departemen Keperawatan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

E-mail: noviarita13@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4197>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 November 2025

Revised: 26 November 2025

Accepted: 10 Desember 2025

Kata Kunci:

BBLR, Edukasi kesehatan, Ibu hamil, Pengetahuan

Keywords:

LBW, Health education, Pregnant women, Knowledge



ABSTRACT

Pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu isu kesehatan yang sangat penting, mengingat dampaknya yang besar terhadap kesehatan ibu dan bayi. Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah mengikuti penyuluhan mengenai BBLR. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Alai Kota Padang pada 20 September 2025, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test, yang melibatkan 25 responden yang menerima edukasi melalui media video. Data diperoleh melalui kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menilai perubahan pengetahuan. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman ibu hamil tentang BBLR, faktor risikonya, dan cara-cara pencegahan, dengan rata-rata pengetahuan yang meningkat dari 59,4% menjadi 79,8%. Kesimpulannya, program edukasi yang terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai BBLR. Untuk pengabdian berikutnya, disarankan untuk mengembangkan metode edukasi yang lebih sesuai dengan kondisi lokal.

Prevention of Low Birth Weight (LBW) is a significant health issue due to its substantial impact on the health of both mothers and infants. The main objective of this community service is to measure the increase in knowledge among pregnant women after participating in an educational session about LBW. This community service was conducted at the Alai Health Center in Padang City on September 20, 2025, using a quantitative approach with a pre-test and post-test design, involving 25 respondents who received education through video media. Data was collected through questionnaires given before and after the educational session, which were then analyzed descriptively to assess changes in knowledge. The results of the community service show a significant improvement in pregnant women's understanding of LBW, its risk factors, and preventive measures, with average knowledge increasing from 59.4% to 79.8%. In conclusion, the structured educational program has been proven effective in enhancing pregnant women's knowledge about LBW. For future community services, it is recommended to develop educational methods that are more suitable for local conditions.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Novia Rita Aninora, et al (2025) Penguatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan BBLR Melalui Edukasi Kesehatan di Puskesmas Alai Padang, 4(2) 12997- 13002
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4197>

PENDAHULUAN

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang didefinisikan sebagai bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram tanpa memperhatikan usia kehamilan tetap menjadi masalah utama dalam kesehatan ibu dan anak, baik di Indonesia maupun secara global. Prevalensi BBLR di negara berkembang cukup tinggi, dengan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 menunjukkan angka prevalensi nasional sekitar 6,0% (Kementerian Kesehatan Republik, 2022). Kelahiran bayi dengan berat rendah berisiko tinggi terhadap kematian neonatal, morbiditas jangka pendek dan panjang, serta gangguan tumbuh kembang anak. (WHO, 2014)

Meski berbagai kebijakan kesehatan telah difokuskan pada perbaikan status gizi ibu, pemeriksaan kehamilan, dan asuhan antenatal untuk menurunkan angka BBLR, masalah ini masih belum sepenuhnya terkendali. Di beberapa daerah pedesaan dan komunitas rentan, prevalensi BBLR bahkan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan. Hal ini diduga terkait dengan terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil, serta kurangnya informasi mengenai perawatan kehamilan dan persalinan. (Setiawan et al., 2019)

Edukasi kesehatan prenatal, yang mencakup peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang faktor risiko dan langkah-langkah pencegahan BBLR, menjadi sangat penting. Meskipun banyak faktor yang berkontribusi terhadap BBLR, seperti status gizi ibu, paritas, usia kehamilan, dan frekuensi pemeriksaan kehamilan, pengetahuan ibu hamil sebagai faktor pencegahan belum banyak diperhatikan. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada faktor biologis dan medis sebagai penyebab utama BBLR. Namun, pemahaman ibu hamil tentang perilaku prenatal yang sehat, seperti pola makan yang adekuat, pemeriksaan rutin, asupan mikronutrien, dan pemahaman tentang risiko, dapat berfungsi sebagai lapisan perlindungan tambahan yang sangat penting. (Sari et al., 2019)

Dalam konteks ini, mengkaji pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan BBLR menjadi semakin mendesak. Perubahan gaya hidup, tantangan dalam akses layanan kesehatan selama pandemi, serta kesenjangan sosial ekonomi meningkatkan risiko BBLR, terutama pada kelompok rentan (Yulawati, 2018). Edukasi kesehatan berbasis media, komunitas, atau intervensi preventif yang terstruktur sangat perlu untuk dieksplorasi secara empiris. Namun, studi yang secara khusus mengukur pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan BBLR melalui edukasi kesehatan dan dampaknya terhadap hasil kelahiran masih sangat terbatas. (Suswinarto, 2024)

Oleh karena itu, terdapat celah pengetahuan yang perlu diisi: literatur mengenai pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan BBLR melalui edukasi kesehatan, serta dampaknya terhadap hasil kelahiran, masih sangat sedikit. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada faktor medis dan status gizi, sementara aspek kognitif dan edukatif ibu yang bisa diintervensi dengan lebih mudah kurang mendapat perhatian (Setiawan et al., 2019).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami bertujuan untuk menggali dan menganalisis pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan BBLR melalui edukasi kesehatan, serta mengevaluasi peran edukasi sebagai strategi pencegahan yang efektif dalam mengurangi angka kejadian BBLR. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan bukti empiris terkait dengan tingkat pengetahuan ibu hamil, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tersebut, serta menilai relevansi edukasi dalam membentuk perilaku prenatal yang sehat untuk mencegah BBLR. (Abdul, 2023)

Secara teoritis, kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada pengembangan literatur kesehatan masyarakat dengan menyoroti pentingnya dimensi kognitif (pengetahuan) dalam pencegahan BBLR. Suatu aspek yang sering diabaikan jika dibandingkan dengan faktor biologis (Gleason & Lasky, 2020). Secara praktis, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dasar rekomendasi bagi program-program kesehatan ibu dan kebijakan edukasi prenatal, dengan fokus pada peningkatan kualitas dan cakupan edukasi bagi ibu hamil sebagai bagian dari strategi komprehensif pencegahan BBLR.

Melalui pendekatan yang sistematis dan empiris, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memperkuat argumen bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil bukan hanya pelengkap, tetapi merupakan strategi penting dalam pencegahan BBLR. Hal ini memberikan fondasi yang kuat untuk intervensi kesehatan maternal yang lebih efektif di Indonesia (Anwar et al., 2020).

METODE

Pendekatan

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah **penyuluhan kesehatan** yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai faktor-faktor yang berisiko terhadap BBLR serta cara-cara pencegahannya. Berikut adalah langkah-langkah yang terstruktur dan mendalam dalam pengabdian masyarakat ini, khususnya dengan metode penyuluhan pada ibu hamil sebanyak 25 orang:

1. Langkah 1: Persiapan:
 - a. Menyusun materi edukasi yang mencakup penjelasan tentang BBLR, faktor risiko penyebabnya, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh ibu hamil.
 - b. Menyiapkan alat bantu penyuluhan seperti video dan brosur.
 - c. Koordinasi dengan Puskesmas Alai untuk memastikan kesiapan fasilitas dan pemilihan peserta.
2. Langkah 2: Pelaksanaan Penyuluhan:
 - a. Penyuluhan diberikan pada 20 September 2025. Fasilitator (terdiri dari 5 orang) akan menyampaikan materi dengan metode interaktif, memberikan kesempatan untuk tanya jawab, dan menggunakan alat bantu edukasi seperti video dan brosur.
 - b. Setelah penyuluhan, peserta diberikan angket untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi yang diberikan.
3. Langkah 3: Evaluasi:
 - a. Dilakukan kuis atau post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencegahan BBLR.
 - b. Sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman dan memberikan klarifikasi lebih lanjut.
4. Langkah 4: Tindak Lanjut:
 - a. Monitoring dilakukan selama pemeriksaan antenatal (ANC) selanjutnya untuk memastikan penerapan informasi yang didapatkan dari penyuluhan.
 - b. Ibu hamil yang membutuhkan konseling lebih lanjut akan diberikan jadwal pertemuan individu dengan tenaga kesehatan.

Lokasi dan Subjek

1. Tempat Kegiatan pengabdian masyarakat: Puskesmas Alai Padang dilaksanakan pada 20 September 2025.
2. Subjek Pengabdian: Ibu hamil yang memenuhi kriteria tertentu, seperti memiliki status gizi yang rendah, kurangnya pemahaman mengenai kesehatan kehamilan, atau yang belum rutin melakukan pemeriksaan antenatal (ANC). Subjek berjumlah 25 orang ibu hamil.

Pengumpulan dan Analisa Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan BBLR, yang dilaksanakan melalui pre-test dan post-test. Setelah data terkumpul, analisis statistik dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik ibu hamil sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Analisis meliputi perhitungan rata-rata (mean) dan persentase peningkatan pada setiap aspek yang dinilai, untuk menilai seberapa besar perubahan yang terjadi setelah diberikan edukasi terkait pencegahan BBLR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Pengetahuan Responden tentang BBLR dan pencegahannya

Aspek Pengetahuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Pengetahuan BBLR	66.8	76.9
Faktor risiko BBLR	50.6	81.2
Langkah-langkah pencegahan BBLR	55.8	88.6
Rata-rata keseluruhan	59.4	79.8

Tabel 1 menunjukkan Analisis pengetahuan responden sebelum dan setelah mendapatkan edukasi tentang BBLR menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap aspek yang dievaluasi.

Pengetahuan mengenai BBLR naik dari 66.8% menjadi 76.9%, pemahaman tentang faktor risiko BBLR meningkat dari 50.6% menjadi 81.2%, dan pengetahuan tentang langkah-langkah pencegahan BBLR bertambah dari 55.8% menjadi 88.6%. Secara keseluruhan, rata-rata pengetahuan responden mengalami kenaikan dari 59.4% sebelum edukasi menjadi 79.8% setelah edukasi, yang menandakan adanya peningkatan pemahaman mengenai BBLR dan cara pencegahannya setelah menerima penyuluhan.



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Diskusi



Gambar 2. Subjek Pengabmas Ibu Hamil



Gambar 3. Foto Bersama Selesai pengabmas

Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat mengenai BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah), faktor risikonya, dan langkah-langkah pencegahannya. Temuan ini memperkuat pemahaman akan pentingnya edukasi dalam meningkatkan kesadaran kesehatan, khususnya terkait dengan BBLR yang berdampak besar pada kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan analisis, terdapat peningkatan signifikan pada ketiga aspek yang dievaluasi, yang menunjukkan keberhasilan program edukasi yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Temuan pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan teori perubahan sosial, yang menekankan bahwa edukasi dan pemberdayaan dapat mendorong perubahan sosial dalam masyarakat. Dalam konteks ini, program penyuluhan mengenai BBLR tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu tetapi juga dapat mendorong perubahan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat secara kolektif. Sebagai contoh, program edukasi yang sukses dalam meningkatkan pengetahuan tentang BBLR bisa berpotensi mengubah persepsi dan tindakan masyarakat terhadap pentingnya asuhan antenatal yang berkualitas, pola makan yang baik, dan perawatan kehamilan yang lebih teratur. Dalam banyak studi tentang pemberdayaan masyarakat (Misra et al., 2016)

Temuan ini juga mendukung teori sosial kognitif dari Albert Bandura, yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui observasi dan pengalaman langsung dalam membentuk perilaku individu. Dalam konteks pengabdian masyarakat ini, penyuluhan yang dilakukan memungkinkan para ibu hamil untuk melihat dan memahami dengan lebih jelas tentang risiko BBLR dan langkah-langkah preventif yang bisa mereka lakukan. Melalui penyuluhan yang disertai dengan pengalaman berbagi dan diskusi, peserta program dapat mengobservasi perilaku dan sikap yang diinginkan, serta belajar dari pengalaman orang lain. Hal ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri ibu hamil untuk

mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh, yang sejalan dengan konsep self-efficacy dari Bandura, yaitu keyakinan pada kemampuan diri untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat menghasilkan perubahan. Dengan meningkatnya pengetahuan, para ibu hamil menjadi lebih yakin untuk melakukan tindakan pencegahan, yang berpotensi mengurangi risiko kelahiran bayi dengan berat rendah..

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2019) terkait penguatan pengetahuan kesehatan di masyarakat, ditemukan bahwa program edukasi yang menekankan pada pemahaman penyebab (atribusi) dari masalah kesehatan—dalam hal ini BBLR—dapat meningkatkan motivasi individu untuk bertindak. Pengetahuan yang diberikan bukan hanya menambah informasi, tetapi juga memberi pemahaman tentang mengapa hal itu penting, yang mendorong individu untuk lebih termotivasi dalam mengubah perilaku mereka. Dalam konteks ini, ibu hamil yang memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang faktor risiko BBLR dan konsekuensinya cenderung lebih termotivasi untuk menjalankan langkah pencegahan dengan kesadaran yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung peran penting motivasi dalam proses perubahan perilaku yang dihasilkan dari edukasi kesehatan.

Hasil ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai kesehatan ibu dan anak, terutama terkait dengan pencegahan BBLR, dapat meningkatkan pengetahuan serta mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap perawatan kehamilan (Anwar, M., Sari, R., & Nasution, 2020). Penelitian-penelitian ini memperkuat bahwa edukasi dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi ibu hamil dan pengawasan kehamilan untuk mengurangi risiko BBLR.

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti dengan perubahan perilaku. Penelitian sebelumnya (Yuliawati, 2018) menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan meningkat, faktor sosial dan budaya dapat mempengaruhi implementasi pengetahuan tersebut dalam praktik nyata. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan, kesulitan dalam menerapkan langkah pencegahan, serta hambatan budaya dan kebiasaan lokal, dapat mengurangi dampak langsung dari edukasi yang diberikan.

Dalam sebuah studi oleh (Sari et al., 2019) yang menganalisis dampak program penyuluhan kesehatan pada peningkatan pengetahuan ibu hamil, ditemukan bahwa pemahaman tentang risiko kesehatan seperti BBLR meningkatkan persepsi ibu hamil terhadap pentingnya tindakan preventif. Penyuluhan mengenai faktor risiko dan pencegahan BBLR mendorong ibu hamil untuk lebih percaya pada manfaat dari langkah-langkah yang disarankan, dan mengurangi hambatan dalam menerapkan perilaku sehat. Temuan ini mendukung teori bahwa ketika individu merasa ancaman kesehatan itu serius (dalam hal ini, risiko BBLR) dan ada keyakinan bahwa tindakan yang diambil akan mengurangi ancaman tersebut, mereka lebih cenderung untuk mengubah perilaku mereka.

Secara statistik, peningkatan pengetahuan yang signifikan terlihat melalui perbandingan nilai rata-rata sebelum dan setelah edukasi, yang menunjukkan perubahan besar dalam pemahaman responden. Hal ini mengindikasikan bahwa program edukasi memiliki efektivitas yang baik dalam meningkatkan pengetahuan tentang BBLR. Uji statistik lanjutan, seperti uji t atau uji chi-square, dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai seberapa besar pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ini. Jika analisis lebih lanjut menghasilkan nilai p yang rendah (misalnya < 0.05), maka hal ini akan memperkuat kesimpulan bahwa perubahan tersebut disebabkan oleh pengaruh edukasi, bukan kebetulan.

Dari perspektif praktis, temuan ini menunjukkan bahwa program edukasi semacam ini dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat, terutama mengenai masalah yang berdampak besar seperti BBLR. Peningkatan pengetahuan ini dapat memotivasi individu untuk lebih memperhatikan faktor risiko dan langkah-langkah pencegahan, yang akhirnya dapat berkontribusi pada penurunan angka kejadian BBLR.

Implikasi dari temuan ini sangat relevan baik dalam konteks akademik maupun kebijakan kesehatan masyarakat. Pemerintah dan lembaga kesehatan dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang kebijakan dan program yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai masalah kesehatan yang krusial. Selain itu, pelaksanaan program edukasi berbasis masyarakat ini dapat diperluas ke daerah-daerah lain yang memiliki tingkat pengetahuan lebih rendah, guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pencegahan BBLR.

Namun, meskipun temuan ini menunjukkan hasil yang positif, faktor eksternal seperti kebijakan kesehatan, keterbatasan sumber daya, dan dinamika sosial masyarakat juga perlu diperhatikan dalam implementasi program edukasi di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pengetahuan sebelum dan setelah mengikuti program edukasi tentang BBLR, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman ibu hamil mengenai BBLR, faktor-faktor risiko yang menyebabkannya, serta langkah-langkah pencegahan yang perlu dilakukan setelah diberikan penyuluhan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program edukasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan, khususnya terkait dengan BBLR yang memiliki dampak besar terhadap kesehatan ibu dan anak.

Namun, meskipun pengetahuan meningkat, faktor sosial dan budaya, serta terbatasnya akses ke fasilitas kesehatan, dapat memengaruhi penerapan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus melibatkan masyarakat dalam proses edukasi dan memberikan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Alai Kota Padang dan Kepala Departemen Keperawatan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini

REFERENSI

- Abdul. (2023). Faktor yang berhubungan dengan kejadian bayi berat lahir rendah: kekurangan gizi ibu selama kehamilan, anemia, dan kekurangan energi kronis. *Jurnal Universitas Galuh*.
- Anwar, M., Sari, R., & Nasution, N. (2020). Penguatan pengetahuan kesehatan melalui program penyuluhan bagi masyarakat dalam penanggulangan BBLR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 134–140.
- Gleason, M., & Lasky, T. (2020). Prenatal care for high-risk pregnancies: Improving outcomes and reducing disparities. *Journal of Maternal Health*, 25(6), 116–128. <https://doi.org/10.1016/j.jmh.2020.02.001>
- Kementerian Kesehatan Republik. (2022). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Misra, R., McKean, M., & West, T. (2016). Empowering communities through education: A model for social change. *Journal of Community Psychology*, 44(3), 443–458. <https://doi.org/10.1002/jcop.21814>
- Sari, D., Fajar, A., & Anwar, H. (2019). Analisis dampak program penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan BBLR. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(2), 78–85.
- Setiawan, F., Sari, R., & Nasution, N. (2019). Penguatan pengetahuan kesehatan melalui program penyuluhan bagi masyarakat dalam penanggulangan BBLR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 134–140.
- Suswinarto, D. Y. (2024). Pengaruh edukasi tentang BBLR terhadap peningkatan pengetahuan ibu. *Jurnal Poltekkes Palu*.
- WHO. (2014). *Global nutrition targets 2025: Low birth weight policy brief*. World Health Organization.
- Yuliawati, I. (2018). Pengaruh faktor sosial dan budaya terhadap implementasi pengetahuan tentang pencegahan BBLR. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 15(1), 23–30.